



**Kompetensi Dasar:** Mahasiswa terampil menyusun abstrak artikel dan laporan penelitian, meringkas bagian-bagian artikel dan laporan penelitian menjadi abstrak, merangkai komponen abstrak agar sesuai dengan ketentuan media dan lembaga tempat karya tulis ilmiah ditulis.

Department of Dryland Agriculture Management, Kupang State Agriculture Polytechnic  
Jl. Prof. Herman Yohanes Penfui, PO Box 1152 Kupang East Nusa Tenggara Indonesia

## A. DASAR TEORI

Abstrak merupakan ringkasan sebuah karya tulis ilmiah. Abstrak ditempatkan pada bagian awal karya tulis ilmiah. Untuk kepentingan publikasi, abstrak disajikan dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahkan, sekarang ini abstrak dalam bahasa Inggris menjadi persyaratan dalam akreditasi jurnal ilmiah.

Abstrak merupakan bagian penting dalam laporan sehingga sering dibaca terlebih dahulu oleh pembaca. Dalam karya tulis ilmiah, abstrak digunakan sebagai daya tarik terhadap pembaca agar mempelajari lebih lanjut karya tulis ilmiah yang dibacanya. Kalau dalam kegiatan seminar, abstrak digunakan sebagai daya tarik terhadap peserta untuk mengikut presentasi makalah atau artikel yang dibuat penulis.

Abstrak harus bersifat informatif dan deskriptif. Setiap informasi yang terkandung pada abstrak tersebut harus berdasarkan fakta. Dengan kata lain, sangat tidak diperkenankan mencantumkan informasi yang tidak ada faktanya pada suatu abstrak.

Abstrak bisa dikatakan sebagai poin utama dari karya ilmiah. Abstrak berisi pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat latar belakang, masalah dan tujuan penelitian, prosedur penelitian, ringkasan hasil penelitian, serta simpulan dan saran. Setiap unsur tersebut hendaknya diungkapkan dalam kalimat yang singkat dan jelas, dengan demikian keseluruhan abstrak menjadi tidak terlalu panjang (Santoso, 2009).

Abstrak berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca perihal hasil penelitian yang telah dibuat. Seperti sinopsis, abstrak berfungsi untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang karya tulis ilmiah yang dibacanya. Sesuai dengan tujuannya, abstrak dibuat untuk (1) melengkapi tulisan ilmiah seseorang, (2) membantu pengguna informasi memperpendek waktu pemilihan informasi, dan (3) mengatasi kendala bahasa. Melalui abstrak

tersebut diharapkan dapat mempermudah pembaca untuk mencari referensi penelitian yang dicari. Untuk kepentingan tersebut, abstrak harus dilengkapi dengan kata kunci. Contoh abstrak artikel dan abstrak laporan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

**Abstrak:** Dalam konteks budaya patriarki, konstruksi gender diatur oleh norma patriarki yang menjadi *doxa*. Pertarungan memperebutkan *doxa* berlangsung terus menerus dan bergerak dinamis sehingga menghasilkan *trajektori* relasi laki-laki dan perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh eksplanasi tentang konstruksi jender dalam pertarungan simbolik di media massa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode analisis wacana, dan rancangan hermeneutika Ricoeur. Data penelitian ini terdiri atas (1) dokumen dan (2) catatan wawancara. Temuan hasil penelitian ini adalah (1) bentuk verbal konstruksi jender di media massa terdiri atas bentuk eufemisasi dan bentuk sensorisasi yang terepresentasi dalam diksi dan gaya ujaran penutur. *Habitus* pelaku merupakan hasil internalisasi eksterior terhadap wacana di media massa yang direalisasikan dalam sikap dan pola pikir laki-laki dan perempuan terhadap peran sosial mereka. Arena konstruksi jender di media massa terdiri atas arena pemertahanan *doxa*, arena penyerangan *doxa*, dan arena *trajektori doxa*.

Gambar 1. Abstrak Artikel Penelitian

#### ABSTRAK

Wahyuni, Lilik. 2007. *Konstruksi Jender dalam Pertarungan Simbolik di Media Massa*. Disertasi, Program Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim, (II) Prof. Dr. H. Imam Syafi'ie, dan (III) Dr. H. Dawud, M.Pd.

**Kata Kunci:** konstruksi, jender, pertarungan simbolik, media massa.

Laki-laki dan perempuan merupakan pelaku praktik konstruksi jender di media massa. Dalam konteks budaya patriarki, peran masing-masing pelaku diatur oleh norma patriarki sebagai *doxa*. Norma patriarki tersebut diinternalisasi menjadi *habitus* para pelaku sehingga tanpa disadari, para pelaku menjalankan peran masing-masing sebagai suatu kewajaran. Akan tetapi, penerimaan terhadap *doxa* tidak berlangsung selamanya. Pendukung *doxa*, kelompok *orthodoxa*, berjuang mempertahankan *doxa* dan penyerang *doxa*, kelompok *heterodoxa*, berjuang untuk memperebutkan *doxa*. Pertarungan memperebutkan *doxa* berlangsung terus menerus dan bergerak dinamis. Kelompok yang terpinggir akan terus berusaha menghancurkan tatanan *doxa* dan berusaha mengambil posisinya. Pertarungan perebutan *doxa* yang disertai kesadaran tawar-menawar untuk mendapatkan *kekuasaan* terbesar tersebut menimbulkan *trajektori* relasi laki-laki dan perempuan. Fakta sosial tersebut sampai saat ini belum dikaji secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul *Konstruksi Jender dalam Pertarungan Simbolik di Media Massa* dipandang layak untuk dilakukan. ....

Gambar 2. Abstrak Laporan Penelitian dalam bahasa Indonesia

## ABSTRACT

Wahyuni, Lilik. 2007. *A Gender Construction in the Symbolic Fight in Mass Media*. Dissertation, Graduate Program in Indonesian Language Education, State University of Malang. Advisors: (I) Prof. Dr. Abdul Syukur Ibrahim, (II) Prof. Dr. H. Imam Syafi'ie, and (III) Dr. H. Dawud, M.Pd.

**Key words:** construction, gender, symbolic fight, mass media.

Men and women are actors of the gender construction practice in mass media. In a patriarchal cultural context, the roles of each actor are governed by a patriarchal norm as *doxy*. The patriarchal norm is internalized into the actors' *habitués*, so that without their awareness, they play their roles as taken for granted. An acceptance of the *doxy*, however, can not take place all the time. The supporters of the *doxy*, namely of orthodoxy, are trying to defend their *doxy*, while the attackers of the *doxy*, namely of heterodoxy, are also struggling to obtain the *doxy*. The fight for the *doxy* happens continuously and moves dynamically. The marginalized groups will always try to destroy the order of the *doxy* and take over the position. The fight for the *doxy* accompanied by a bargaining position to get the greatest power results in a trajectory relation between men and women. The social fact has not yet been studied comprehensively. Therefore, it is necessary to study *A Gender Construction in the Symbolic Fight in Mass Media*.

Gambar 3. Abstrak Laporan Penelitian dalam bahasa Inggris

Agar dapat menyusun abstrak yang baik, penulis harus memperhatikan sifat-sifat abstrak adalah sebagai berikut.

1) Ringkas

Abstrak harus disajikan secara ringkas. Ada perbedaan tingkat keringkasan antara abstrak artikel dan laporan penelitian. Abstrak artikel dibatasi antara 50 sampai dengan 75 kata sedangkan abstrak laporan penelitian dibatasi antara 200 sampai 300 kata. Namun batas kata tersebut dapat berubah ubah sesuai dengan permintaan dan ketentuan instansi dan organisasi tempat abstrak tersebut ditulis.

2) Jelas

Meskipun ringkas, abstrak harus tetap memperhatikan kejelasan gagasan. Dalam abstrak hanya ditulis ide-ide yang paling penting. Dari berbagai ketentuan yang ada, abstrak minimal harus memuat latar belakang, metode, hasil, dan simpulan.

3) Tepat

Penulisan abstrak harus memperhatikan tujuan penulisannya. Abstrak proposal harus dibuat secara berbeda dengan abstrak hasil penelitian. Abstrak artikel harus berbeda dengan abstrak laporan penelitian. Ketepatan tersebut berpengaruh terhadap penilaian pembaca terhadap karya tulis ilmiah yang dibacanya.

#### 4) Berdiri sendiri

Sebagai gambaran suatu karya tulis ilmiah, abstrak harus bersifat otonom. Abstrak harus bias dipahami tanpa harus membaca karya tulis ilmiah yang diringkas. Dengan membaca abstrak, pembaca harus mempunyai pemahaman ide secara sama dengan ketika pembaca membaca karya tulis ilmiahnya.

#### 5) Objektif

Setiap informasi yang terkandung pada abstrak tersebut harus berdasarkan fakta. Penulis tidak boleh mencantumkan informasi yang tidak ada faktanya dalam abstrak.

Tidak ada format tunggal untuk menulis abstrak yang bagus dan benar. Namun Format umum untuk membuat abstrak terdiri atas 5 komponen yang meliputi latar belakang, masalah dan atau tujuan penelitian, metode penelitian, hasil, dan simpulan. Masing-masing komponen tersebut mendapat penekanan yang berbeda bergantung pada media dan lembaga yang memuat tulisan. Ada media dan lembaga yang lebih menekankan pada latar belakang, masalah dan tujuan, serta metode sehingga bagian tersebut lebih diperdalam penjelasannya. Di sisi lain, ada media dan lembaga yang lebih menekankan pada hasil dan simpulan, sehingga bagian tersebut lebih diperdalam penjelasannya.

Dalam menulis abstrak, kelima komponen tersebut harus ditulis sebaik mungkin dan ditulis secara benar. Maksud dari keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1) Latar Belakang

Latar belakang merupakan alasan dibuatnya karya tulis ilmiah. Secara rinci, dalam latar belakang tersebut dijelaskan konsep teori dari masalah, alasan dilakukan kajian, dan cara menyelesaikan masalah yang dikaji. Dalam berbagai kasus, ada organisasi yang tidak memasukkan latar belakang dalam penulisan abstrak.

##### 2) Masalah dan atau Tujuan Penelitian

Ada berbagai model penulisan masalah dan tujuan penelitian dalam abstrak. Ada yang menghendaki hanya ditulis masalah saja, ada yang menghendaki ditulis tujuan saja, dan ada yang menghendaki ditulis masalah dan tujuan penelitian.

##### 3) Metode atau Pendekatan

Pada bagian ini ditulis secara ringkas tentang desain, subjek penelitian, kriteria subjek, metode pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data yang dipakai.

##### 4) Hasil atau Produk

Pada bagian ini diringkas hasil penelitian berdasarkan sub-sub masalah yang dirumuskan. Secara ringkas, pada bagian ini dipaparkan tentang temuan yang didapat, dipelajari, dibuat, atau diciptakan.

#### 5) Simpulan

Pada bagian ini dibahas tentang simpulan hasil penelitian. Ada juga organisasi yang memasukkan implikasi hasil penelitian.

Untuk mempermudah pencarian referensi, dalam abstrak harus ditulis kata kunci (key word). Kata kunci merupakan kata pokok yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilahistilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli dan berupa kata tunggal atau gabungan kata. Kata kunci diperlukan untuk kepentingan komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci dapat ditemukan dengan mudah judul-judul penelitian beserta abstraknya.

Beberapa teknik yang harus diperhatikan dalam penulisan abstrak adalah sebagai berikut.

- 1) Ditulis dengan jarak ketik 1 spasi
- 2) Terdiri atas 50 sampai 75 kata (untuk abstrak artikel), antara 200 sampai 300 kata (untuk abstrak laporan penelitian), di luar kata depan dan kata sambung.
- 3) Tulis dalam bentuk kalimat dasar dan buang kalimat yang sifatnya memberikan keterangan pelengkap
- 4) Buat dalam bentuk satu paragraf.
- 5) Ditulis sebelum bab pendahuluan.
- 6) Ditulis rata kiri-kanan.
- 7) Ditulis dengan huruf Times New Roman ukuran 12 pt.
- 8) Beri kata kunci yang terdiri dari maksimal 5 kata.

## B. ALAT DAN BAHAN

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah alat tulis menulis, panduan praktikum, lembar kerja praktikum, perangkat komputer yang dilengkapi dengan LCD.

## C. PELAKSANAAN

- 1) Praktikan menyediakan contoh abstrak artikel dan abstrak laporan penelitian secara mandiri. Praktikan juga menyediakan satu artikel untuk tugas menyusun abstrak.
-

- 2) Praktikan diminta melakukan kegiatan berikut.
  - a. Praktikan menganalisis komponen abstrak dalam artikel yang telah disediakan.
  - b. Praktikan menganalisis komponen abstrak laporan penelitian yang telah disediakan .
  - c. Berdasarkan pemahamannya tentang komponen abstrak, praktikan menyusun abstrak berdasarkan artikel yang telah disediakan.
  - d. Praktikan menyempurnakan abstrak yang telah disusun sesuai dengan teknik penulisan abstrak yang benar.

#### **D. EVALUASI**

Laporan hasil kegiatan dalam bentuk Lembar Kerja Kegiatan Praktikum

#### **E. REFERENSI**

- Hadi Farid.1981. “Kesalahan Tata Bahasa.” Bahan Ceramah. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Hakim Lukman dkk. 1978. Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Seri Penyuluhan 9. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta.
- Hariwijaya & Triton P.B. 2007. Teknik Penulisan Skripsi dan Tesis. Oryza, Yogyakarta.
- Moeliono Anton M. 1984. Santun Bahasa. Gramedia, Jakarta
- Tjiptadi Bambang.1984.Tata Bahasa Indonesia. CetakanII. Yudistira, Jakarta.
- Rihi, Micha S.R., dkk., 2007. Buku Ajar Penulisan karya Ilmiah. Politani Negeri Kupang. Kupang.
- Saukah, A. & Mulyadi Guntur Waseso, 2005. Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Saukah, A., dkk., 2003. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Universitas Negeri Malang. Malang
- Sutama, I Made, dkk. 2009. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.
- Wardhani I.G.A.K. 2007. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Univeristas Terbuka, Jakarta.